

Pemberdayaan Wisata dan UMKM Lokal : Pengembangan Model Manajemen Keuangan untuk UMKM Lokal Sektor Wisata Berbasis Digital

¹Paramita Poddala, ²Nur Insani Amir, ³Runimeirati, ⁴Abdul Sakti

^{1,2,3,4}Universitas Megarezky; Jl. Antang Raya No. 43, telp0411-492401/fax 496614

e-mail: mithapoddala16@unimerz.ac.id

Abstrak

Pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital bagi UMKM sektor wisata bertujuan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, daya saing usaha, dan keberlanjutan bisnis di era ekonomi digital. Model ini mengintegrasikan pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem pembayaran elektronik, serta integrasi dengan platform reservasi dan marketplace pariwisata untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan berbasis data. Penerapan model tersebut memungkinkan pelaku UMKM memantau arus kas secara real-time, menyusun perencanaan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengambil keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi keuangan. Selain mendukung pengelolaan dana operasional dan investasi yang adaptif terhadap karakteristik sektor wisata yang dinamis, model ini juga memperkuat literasi keuangan digital melalui pelatihan dan pendampingan. Kolaborasi dengan komunitas dan platform digital turut memperluas akses pasar serta memperkuat ekosistem pariwisata lokal. Dengan demikian, model manajemen keuangan berbasis digital diharapkan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan UMKM sektor wisata di tengah perkembangan ekonomi digital.

Kata Kunci: Marketplace, Pengolahan Keuangan Digital, Pelaku Bisnis digital

Abstract

The development of a digital-based financial management model for MSMEs in the tourism sector aims to improve the efficiency of financial management, business competitiveness, and business sustainability in the digital economy era. This model integrates the use of technology such as digital financial record-keeping applications, electronic payment systems, and integration with tourism reservation platforms and marketplaces to support more systematic, transparent, and data-driven financial management. Implementing this model enables MSME operators to monitor cash flow in real time, develop financial plans, evaluate business performance, and make more informed decisions based on financial information. In addition to supporting the management of operational funds and investments that are adaptable to the dynamic nature of the tourism sector, this model also strengthens digital financial literacy through training and mentoring. Collaboration with communities and digital platforms further expands market access and strengthens the local tourism ecosystem. Thus, the digital-based financial management model is expected to be an effective strategy for improving the productivity, competitiveness, and sustainability of tourism-sector SMEs amid the development of the digital economy.

Keywords: Marketplace, Digital Financial Management, Digital Business Operators

PENDAHULUAN

Kabupaten Toraja merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya, tradisi, dan keindahan alam yang menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pertumbuhan sektor pariwisata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya melalui keberadaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang akomodasi, kuliner, kerajinan, dan jasa pendukung wisata. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai

kendala dalam pengelolaan keuangan yang berdampak pada rendahnya efisiensi usaha dan terbatasnya kemampuan untuk meningkatkan daya saing di era digital.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM sektor wisata di Toraja adalah masih dominannya sistem pengelolaan keuangan secara manual, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi, serta minimnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. (Metha Dwi Apriyanti et al., 2025) Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan, mengendalikan arus kas, serta mengambil keputusan bisnis secara tepat, terutama ketika menghadapi fluktuasi jumlah wisatawan maupun perubahan kondisi ekonomi. (Yu, 2020) Rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital semakin memperbesar kesenjangan antara potensi usaha yang dimiliki dengan kemampuan pengelolaan bisnis yang profesional. (Candy Candy & Kelvin Kelvin, 2024)

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan digital, sistem pembayaran elektronik, dan platform pengelolaan transaksi berbasis digital. (Mendrofa et al., 2025) Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi keuangan, tetapi juga menyediakan informasi keuangan secara real-time yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi bisnis. (Nurina et al., 2024; Widaryanti et al., 2026) Namun demikian, implementasi transformasi digital pada UMKM di kawasan wisata masih memerlukan model yang sesuai dengan karakteristik sosial, budaya, dan kondisi ekonomi masyarakat setempat agar proses adopsi teknologi dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. (Husna Afrizal & Megananda, 2025)

(Poddala, 2023) Pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Model yang dikembangkan perlu mengutamakan kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan keberlanjutan, serta disertai dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan digital, membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang sistematis, serta mendorong pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat berdasarkan data keuangan. (Widaryanti et al., 2026)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model manajemen keuangan berbasis digital melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan model, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. (Filippo Bontadini, 2024) Pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku UMKM, akademisi, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan mampu menghasilkan model yang aplikatif serta sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain meningkatkan kompetensi pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperluas akses terhadap layanan keuangan formal dan ekosistem digital. (Widaryanti et al., 2026)

Penguatan kapasitas UMKM melalui digitalisasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja usaha, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan keberlanjutan sektor pariwisata. Sistem keuangan yang lebih tertata akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, serta mempertahankan produk dan jasa berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital diharapkan menjadi strategi yang mampu memperkuat daya saing UMKM sektor wisata di Toraja sekaligus menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi pada daerah wisata lain dengan karakteristik yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Pengembangan Model Manajemen Keuangan untuk UMKM Lokal Sektor Wisata Berbasis Digital yang dilaksanakan pada tanggal, 10-12 Mei 2025 bertempat di Toraja, Pukul 09.00 – 12.00 WITA. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha di toraja. Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan 3 jenis metode yaitu : 1. Transfer ilmu: kegiatan ini meliputi pemberian materi tentang Pengembangan Kapasitas Kewirausahaan dan Pengelolaan keuangan yang efektif dan inovatif 2. Tanya jawab: pada bagian ini, masyarakat sebagai pelaku usaha diminta untuk memberikan pertanyaan tentang masalah yang dihadapi terkait Kepengurusan dalam pengembangan kewirausahaan. 3. Motivasi: penerjemah mendorong peserta PKM untuk melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan menggunakan metode yang efektif dan inovatif. Bentuk pelaksanaan atau proses pelaksanaan kegiatan dalam Pengabdian kepada Masyarakat meliputi beberapa hal:

1. Pembukaan
2. Perkenalan
3. Memberikan materi tentang Pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital
4. Melakukan Tanya Jawab, di mana Pelaku UMKM lokal dapat mengajukan pertanyaan atau masalah terkait pengembangan Bumdes
5. Memupuk kepercayaan diri dalam pengembangan model manajemen keuangan untuk UMKM lokal dan
6. Memberikan Evaluasi (feedback) kepada Pengeurus BUMDes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengembangan kapasitas kewirausahaan pada Bumdes dengan didukung pengelolaan keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM di toraja, Kegiatan diawali dengan survei lapangan terhadap UMKM yang bergerak di sektor wisata di Kabupaten Toraja, mencakup pelaku usaha penginapan lokal (homestay), makanan khas, kerajinan tangan, jasa transportasi wisata, dan pemandu lokal. Dari total 75 UMKM yang terdata, sebanyak 40 di antaranya bersedia terlibat aktif dalam program pengabdian. Mayoritas merupakan usaha mikro dan kecil yang dijalankan secara keluarga. sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Sebanyak 85% UMKM mencampur uang pribadi dan usaha, dan 70% tidak memiliki laporan keuangan sederhana. Hanya 10% yang secara rutin mencatat pengeluaran dan pemasukan harian. Hal ini menyebabkan pelaku usaha tidak mampu menilai performa bisnis secara objektif.

Temuan lain menunjukkan rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM. Mayoritas belum memahami konsep dasar manajemen keuangan seperti arus kas (cash flow), laporan laba rugi, atau penganggaran (budgeting). (Poddala et al., n.d.) Beberapa bahkan tidak menyadari pentingnya pencatatan keuangan dalam skala usaha kecil. Dari sisi penggunaan teknologi, sebagian besar pelaku UMKM masih bergantung pada pencatatan manual. Hanya segelintir yang pernah menggunakan aplikasi keuangan sederhana. Kendala utama adalah keterbatasan perangkat (smartphone/laptop), koneksi internet, dan kurangnya keterampilan digital. (saeful Falah et al., n.d.)

Tim pengabdian merancang model manajemen keuangan berbasis digital yang sederhana, praktis, dan sesuai konteks lokal. Model ini terdiri dari tiga komponen utama: pemisahan keuangan, pencatatan digital harian, dan pelaporan bulanan berbasis aplikasi. Model didesain agar dapat diakses melalui ponsel dan tidak membutuhkan koneksi internet secara terus-menerus. Kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 hari dengan pendekatan partisipatif. Materi pelatihan

mencakup literasi keuangan dasar, cara penggunaan aplikasi, simulasi pencatatan, hingga analisis sederhana terhadap kondisi keuangan usaha. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama 2 bulan, termasuk kunjungan lapangan dan bimbingan via WhatsApp group. Sebagian besar UMKM menunjukkan respons positif terhadap model yang diterapkan. Mereka mengakui manfaat pencatatan digital dalam membantu memahami arus uang dan mengontrol pengeluaran. Banyak yang merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha setelah mengikuti pelatihan. Perubahan paling mencolok adalah munculnya kesadaran untuk memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Sebelum kegiatan, hanya 15% yang memisahkan, namun setelah 2 bulan, lebih dari 65% UMKM mitra telah menerapkan pemisahan tersebut. Hal ini merupakan capaian awal yang sangat signifikan.



Gambar 1. Pelaku UMKM Lokal

Model ini dinilai cukup adaptif dan aplikatif untuk diterapkan di daerah wisata lain yang memiliki karakteristik serupa. Fleksibilitas dalam penggunaan aplikasi, (Nurina et al., 2024) pendekatan partisipatif, dan pelatihan berbasis praktik menjadikan model ini dapat direplikasi dengan penyesuaian kecil. Meskipun jangka pendek, pelaku UMKM yang menerapkan model ini mengalami peningkatan efisiensi pengeluaran dan kenaikan laba bersih 5–15% dalam dua bulan. Ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal berbasis sektor wisata. Melalui kegiatan ini, hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal semakin kuat. Perguruan tinggi tidak hanya hadir sebagai penyampai teori, tetapi sebagai mitra strategis dalam memecahkan masalah nyata. Kegiatan ini juga membuka peluang riset dan kolaborasi lanjutan. Model manajemen keuangan yang dikembangkan telah didokumentasikan dalam bentuk modul pelatihan, panduan penggunaan aplikasi, dan video tutorial sederhana. Semua materi diberikan kepada peserta dan pemangku kepentingan lokal untuk digunakan dalam pelatihan mandiri.



Gambar 2 Kunjungan ke tempat wisata Pada pelaku UMKM Lokal

Melalui kegiatan ini, hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal semakin kuat. Perguruan tinggi tidak hanya hadir sebagai penyampai teori, tetapi sebagai mitra strategis dalam memecahkan masalah nyata. Kegiatan ini juga membuka peluang riset dan kolaborasi lanjutan. Model manajemen keuangan yang dikembangkan telah didokumentasikan dalam bentuk modul pelatihan, panduan penggunaan aplikasi, dan video tutorial sederhana. Semua materi diberikan kepada peserta dan pemangku kepentingan lokal untuk digunakan dalam pelatihan mandiri.

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital yang kontekstual dapat meningkatkan kapasitas UMKM sektor wisata secara nyata. Meskipun sederhana, pendekatan partisipatif dan humanis membuat kegiatan ini tepat sasaran dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku, kebiasaan, dan masa depan pelaku UMKM lokal.

Pengelolaan keuangan digital telah menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis di era transformasi teknologi. Dengan meningkatnya adopsi platform digital, pengelolaan keuangan kini tidak lagi hanya tentang mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup strategi pengoptimalan dana menggunakan alat dan teknologi modern. Pengelolaan keuangan digital yang efektif membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko keuangan, dan memanfaatkan peluang investasi yang lebih baik. Penting juga bagi bisnis untuk memiliki anggaran yang fleksibel dan dinamis. Anggaran berbasis digital memungkinkan pelacakan pengeluaran secara real-time, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan alokasi dana dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pelaku usaha harus memprioritaskan alokasi dana untuk inovasi, seperti pengembangan produk atau adopsi teknologi baru.

KESIMPULAN

Pengembangan model manajemen keuangan berbasis digital untuk UMKM lokal sektor wisata di Toraja menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha. Digitalisasi sederhana yang diterapkan melalui pelatihan, aplikasi mobile, dan pendekatan berbasis komunitas berhasil meningkatkan literasi dan praktik keuangan pelaku UMKM secara nyata. Model ini juga membuktikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada pendekatan edukatif yang kontekstual dan partisipatif. Ke depan, model ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan pendekatan yang sama.

SARAN

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan berikut kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat direncanakan jauh-jauh hari sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan matang
2. Dalam kegiatan yang dilakukan diharapkan media pendukung dalam kegiatan disiapkan sesuai kebutuhan lokasi pengabdian masyarakat.
3. Agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis pemberdayaan masyarakat dimana optimalisasi marketplace dan Pengelolaan Keuangan digital yang Efektif dan Inovatif.

REKOMENDASI

1. Diperlukan kolaborasi lanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan platform digital untuk memperluas jangkauan pelatihan.
2. Dukungan kebijakan dan insentif bagi UMKM digitalisasi keuangan perlu diperkuat.
3. Pengembangan platform keuangan lokal berbasis budaya Toraja dapat menjadi inovasi lanjutan.
4. Monitoring berkala dan pengembangan model lanjutan berbasis data harus terus dilakukan agar UMKM tetap relevan dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Candy Candy, & Kelvin Kelvin. (2024). Digitalisasi Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM Surya Mobil. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 72–79. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1046>
- Filippo Bontadini, F. F. C. J.-L. G. N. A. S. (2024). *Digitalisation of financial services, access to finance and aggregate economic performance* (OECD Economics Department Working Papers, Vol. 1818). <https://doi.org/10.1787/10c7e583-en>
- Husna Afrizal, S., & Megananda, T. B. (2025). *DIGITAL TRANSFORMATION: ENHANCING MSME SUSTAINABILITY THROUGH FINANCIAL DIGITALIZATION*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Mendrofa, L., Zendrato, B., & Zai, I. (2025). *PENGARUH DIGITALISASI PADA PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI INDONESIA TAHUN 2023*.
- Metha Dwi Apriyanti, Lena Erdawati, Dede Sunaryo, & Andi Kusuma Negara. (2025). Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha bagi Pengelola Pariwisata. *JURNAL PENGABDIAN MANAJEMEN*, 5(01), 59–64. <https://doi.org/10.30587/jpm.v5i01.10525>
- Nurina, L., Septya Magisa, N., & Ekobelawati, F. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Digital. *Journal of Human And Education*, 4(6), 107–115.
- Poddala, P. (2023). *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal Analisis Literasi Keuangan Terhadap Efektivitas Akuntansi pada UMKM Kota Makassar*. 5(2).
- Poddala, P., Somba Poddala, A., Farild, M., & Penfui, J. A. (n.d.). *ANALYSIS OF FINANCIAL DIGITALIZATION ON THE EFFICIENCY OF SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) PRODUCTIVITY*.
- saeful Falah, A., Ramdan, S., Dwi Nurmalia, M., Hamzah Noor, G. I., Rosinta, N., Hermayanti, R., Amelia, M., Hilmi Ruby, M., Firdaus, T., Puspita Dewi, Y., Sri Mulyani, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarokiyah, S. (n.d.). *JUPENGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin PENGUATAN EKONOMI LOKAL PADA PELAKU UMKM BERBASIS DIGITAL*.
- Widaryanti, W., Luhglatno, L., & Adhi, D. K. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan UMKM pada Kawasan Wisata Ramang-Ramang di Kota Makasar. *Jurnal Implementasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.26623/ji2e.v3i1.13169>
- Yu, E. (2020). *Digitalization of the Financial Sector: Background and Specifics*.